

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA  
KALIUDA KECAMATAN PAHUNGA LODU  
KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF RICE  
FARMERS IN KALIUDA VILLAGE, PAHUNGA LODU DISTRICT  
EAST SUMBA DISTRICT***

**Aprilita Lunga Nani, Elsa Christin Saragih, Febyningsi Rambu Ladu Mbana**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi,  
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

E-mail: *aprilitanani5@gmail.com*

**Abstrak**

Analisis yang dilakukan terkait pendapatan rata-rata dan menghitung tingkat pengaruh faktor luas lahan yang digunakan, jumlah hasil produksi, besar biaya produksi, dan harga jual produk terhadap rata-rata jumlah pendapatan petani. Lokasi di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur, dimana Kaliuda menghasilkan produk padi tertinggi di Kecamatan Pahunga Lodu. Penghitungan rata-rata pendapatan petani menggunakan analisis pendapatan, kemudian persamaan model fungsi regresi linear berganda dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan uji statistik t dan uji signifikan simultan atau uji F. Analisis pada penelitian ini menetapkan jumlah rata-rata pendapatan Rp 33.552.567/Ha. Faktor luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan faktor jumlah produksi, biaya produksi, dan harga produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan seluruh variabel bebas yang diujikan mempengaruhi pendapatan.

*Kata kunci:* Desa Kaliuda; pendapatan; pengaruh

**Abstract**

The analysis carried out is related to average income and calculates the level of influence of the land area used, the amount of production, the amount of production costs, and the selling price of the product on the average amount of farmer income. Location in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District, East Sumba Regency, where Kaliuda produces the highest rice products in Pahunga Lodu District. calculating the average income of farmers using income analysis, then the multiple linear regression function model equation is carried out to see the relationship between the independent variable and the dependent variable. To measure the influence of the independent variable on the dependent variable, a t statistical test and a simultaneous significant test or F test were carried out. The analysis in this study determined the average amount of income to be IDR 33,552,567/ha. The land area factor does not have a significant effect on income, while the production quantity, production costs and product prices have a significant effect on income. Simultaneously all the independent variables tested influence income.

*Keywords:* Kaliuda Village; income; influence

## Pendahuluan

Tanaman padi adalah golongan tanaman pangan yang berperan penting sebagai bahan makanan utama di Indonesia, dimana pada umumnya penduduk Indonesia menjadikan nasi yang merupakan hasil olahan dari padi sebagai makanan pokok sehari-hari. Pembudidayaan padi juga sangat mempengaruhi penghasilan mayoritas petani di Indonesia, dimana mayoritas petani di Indonesia membudidayakan tanaman padi (Puspitaningrum *et al.*, 2014). Keadaan ini menggambarkan prospek usaha pembudidayaan tanaman padi yang sangat menjanjikan.

Sektor pertanian berperan penting pada pembangunan perekonomian, pemenuhan penyediaan bahan pangan, penyedia lapangan pekerjaan, dan berkontribusi menjadi salah satu sumber pendapatan Indonesia (Nugraha & Maria, 2021). Peran dari sektor pertanian menjadi sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dengan bertani. Pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Indonesia yang bekerja adalah 128,45 juta orang, dan yang terbesar berada di sektor pertanian, yaitu 38,23 juta orang tenaga kerja (BPS Indonesia, 2021).

Kesejahteraan masyarakat petani menjadi prioritas dalam pengembangan sektor pertanian, karena biasanya pendapatan petani di Indonesia masuk pada kategori rendah apabila dibandingkan pendapatan masyarakat di perkotaan (Putra *et al.*, 2018). Permasalahan terkait pendapatan petani menjadi sangat penting karena banyaknya masyarakat pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian, dan mereka memiliki keterbatasan sumber daya dalam berusahatani.

Umumnya petani hanya menguasai lahan yang sempit dalam menjalankan usahatani, dengan tingkat kesuburan yang tidak merata, memiliki keterbatasan modal serta kemampuan mengadopsi teknologi yang masih kurang. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki petani mereka berhadapan dengan berbagai risiko dalam berusahatani, seperti cuaca yang tidak menentu, wabah penyakit tanaman, hama, dan masih banyak lagi. Disamping itu permasalahan yang terjadi

di tingkat petani yaitu sistem penjualan yang terkadang merugikan petani, tetapi menguntungkan para distributor.

Kaliuda adalah desa yang terletak di Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur, dengan luas wilayah 76,9 Km<sup>2</sup>. Pada tahun 2021 Desa Kaliuda tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.581 jiwa, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani (BPS Sumba Timur, 2022). Pertanian di Desa Kaliuda berperan sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat, dimana kegiatan bertani yang telah dilakukan turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan. Pertanian di Desa Kaliuda didominasi komoditi padi sawah, dan data terkait padi Kecamatan Pahunga Lodu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data padi sawah Kecamatan Pahunga Lodu tahun 2015

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Desa Kuruwaki	3,21	43	133,96
Desa Pamburu	3,21	48	149,53
Desa Kaliuda	238,17	1.061	44,55
Desa Tanamanang	199,68	908	45,47
Desa Tamma	28,87	120	41,57
Desa Lambakara	27,26	70	25,68
Desa Mburukulu	123,49	425	34,42
Desa Palanggai	48,11	129	26,81
<b>Pahunga Lodu</b>	<b>672,00</b>	<b>2.804</b>	<b>41,73</b>

Sumber: BPS Sumba Timur, 2022

Tahun 2015 luas panen padi sawah Desa Kaliuda 238,17 Ha, menghasilkan produk padi sawah sebanyak 1.061 Ton, dimana hasil tersebut adalah yang tertinggi di Kecamatan Pahunga Lodu (BPS Sumba Timur, 2022). Namun pada kenyataannya menurut petani tingkat produksi padi mereka cukup rendah, dimana hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang tidak sesuai dengan harapan dari petani padi sawah di Desa Kaliuda.

Upaya peningkatan produksi umumnya dilakukan dengan pemanfaatan teknologi pertanian terbaru. Penggunaan teknologi terbaru pada usahatani biasanya akan meningkatkan biaya dalam usahatani, dan keadaan ini akan mempengaruhi besarnya pendapatan nantinya. Menurut Tou (2017) fluktuasi jumlah produksi pada usahatani sangat dipengaruhi faktor cuaca, wabah

hama/penyakit, dan ketepatan dalam pengkombinasian faktor-faktor produksi, sedangkan besarnya pendapatan petani akan dipengaruhi jumlah hasil usahatani, biaya pada usahatani, serta harga produk pada saat pemasaran.

Annas *et al* (2021) pada penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani padi yaitu luas lahan, biaya produksi, jumlah hasil usahatani dan harga jual. Dengan titik berat usahatani padi pasti mendapatkan penanganan serius, dimana padi mempunyai prospek yang lebih baik di Desa Kaliuda karena sesuai dengan kondisi lahan dan juga sebagai bahan pangan pokok bagi masyarakat. Uraian tersebut mendasari keinginan peneliti untuk melakukan analisis terkait faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

### **Metode Penelitian**

Kegiatan penelitian ini berlokasi di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur. Desa Kaliuda dipilih dengan dasar desa tersebut menghasilkan jumlah produk padi terbesar di Kecamatan Pahunga Lodu, dan penelitian berlangsung dalam 3 bulan.

Populasi berjumlah 831 petani di Desa Kaliuda yang membudidayakan tanaman padi sawah. Perhitungan jumlah sampel menggunakan metode *Slovin* menetapkan sampel yang digunakan 89 petani. Sampel dipilih secara acak supaya masing-masing peserta dalam populasi memiliki peluang yang seimbang. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara pada sampel, kemudian data sekunder diperoleh dari jurnal, instansi/lembaga terkait, seperti BPS, Dinas Pertanian, dan Balai Penyuluhan Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner.

Perhitungan jumlah rata-rata pendapatan petani menggunakan analisis pendapatan, dimana Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa pendapatan usahatani memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan jumlah hasil usahatani. Jika jumlah hasil meningkat, maka jumlah pendapatan akan meningkat. Jumlah penerimaan pada usahatani tentunya akan mempengaruhi petani dalam upaya

pengembangan usahatani. Jumlah pendapatan merupakan jumlah hasil pengurangan dari penerimaan dan biaya pada satu proses produksi. Persamaan-persamaan yang digunakan dalam analisis terkait pendapatan petani, adalah:

Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Jumlah Biaya  
 FC : Jumlah Biaya Tetap  
 VC : Jumlah Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

Menghitung Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Jumlah Penerimaan  
 P : Harga jual Produk  
 Q : Jumlah hasil usahatani (Soekartawi, 2011)

Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Jumlah Pendapatan  
 TR : Jumlah Penerimaan  
 TC : Jumlah Biaya (Soekartawi, 2011)

Analisis terkait hubungan antara variabel bebas yaitu dengan variabel terikat menggunakan fungsi regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016) perhitungan terkait pengaruh dapat dilakukan dengan fungsi *Cobb-Douglass* berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6} \cdot e^u$$

Persamaan di transformasikan ke bentuk logaritma natural, yaitu:

$$\ln y = \ln b^0 + b1 \ln x1 + b2 \ln x2 + b3 \ln x3 + b4 \ln x4 + \ln \varepsilon$$

Dimana:

y = pendapatan petani padi sawah  
 x1 = luas lahan  
 x2 = jumlah produksi  
 x3 = harga jual  
 x4 = biaya produksi  
 b<sub>0</sub> = koefisien intersep atau konstanta  
 $\varepsilon$  = eror atau kesalahan pengganggu  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi

Besar pengaruh dari faktor-faktor yang di uji dengan pendapatan menggunakan uji statistik t (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F). Kriteria uji statistik t adalah ketika besar t hitung lebih dari t tabel dinyatakan faktor mempengaruhi pendapatan dengan signifikan, ketika t hitung kecil dari t tabel dinyatakan faktor yang diuji tidak mempengaruhi pendapatan dengan signifikan. Kriteria uji F adalah jika ketika dari F hitung yang dihasilkan lebih dari F tabel dinyatakan seluruh faktor yang diuji secara bersamaan mempengaruhi pendapatan dengan signifikan, Ketika F hitung kecil dari F tabel dinyatakan seluruh faktor yang dianalisis secara bersamaan tidak mempengaruhi pendapatan dengan signifikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi karakteristik dari responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	(%)
Umur (Tahun)	15 – 31	15	16,85
	32 – 48	59	66,29
	49 – 65	15	16,85
Total		89	100
Rata-rata/Mean	40		
Tingkat Pendidikan	SD	53	59,55
	SLTP	21	23,6
	SLTA	15	16,85
Total		89	100
Rata-rata/Mean	SD		
Lama Bertani (Tahun)	< 6	2	2,25
	6 – 10	12	13,48
	11 – 15	20	22,47
	16 – 20	17	19,1
	> 20	38	42,7
Total		89	100
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	1 – 2	20	22,47
	3 – 4	58	65,17
	5 – 6	11	12,36
Total		89	100
Rata-rata/Mean	21		
Luas Lahan (Ha)	< 0,6	44	49,44
	0,6 – 1	32	35,96
	1,1 – 1,5	4	4,49
	1,6 – 2	9	10,11
Total		89	100
Rata-rata luas lahan (Ha)		1	

Umur responden pada Tabel 2 berada pada rata-rata 40 tahun, dan semua responden masuk pada kategori produktif. Menurut Murni & Delina (2019) petani dengan usia produktif biasanya mempunyai kemampuan fisik yang baik, sehingga dapat menjalankan usahatani dengan maksimal.

Menurut Sukayat & Rumna (2018) pendidikan adalah faktor penunjang keberhasilan dalam kegiatan usahatani, karena akan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki petani. Berdasarkan Tabel 2 diketahui mayoritas responden memiliki pendidikan sampai SD, keadaan ini menggambarkan pendidikan responden berada pada kategori rendah. Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan petani ketika memanajemen usahatani, serta kemampuan beradaptasi.

Pengalaman diukur berdasarkan waktu yang dihabiskan dalam menekuni suatu bidang pekerjaan, dan pengalaman bertani diukur dari berapa lama petani tersebut menjalankan usahatani (Tatik Suhartati *et al.*, 2019). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden memiliki pengalaman bertani berkisar 21 tahun. Responden di Kaliuda telah memiliki pengalaman berusahatani padi sawah.

Tanggungan pada keluarga dihitung berdasarkan banyaknya anggota dalam keluarga petani, yang pemenuhan kebutuhannya bergantung pada kepala keluarga. Banyaknya tanggungan pada suatu rumah tangga dapat mempengaruhi besarnya kebutuhan. Yang masuk pada kategori tanggungan tersebut adalah istri, anak, dan keluarga lain yang tinggal bersama (Murni & Delina, 2019). Berdasarkan Tabel 2 diketahui mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan berkisar 3 orang, dan jumlah tanggungan tersebut masuk pada kategori sedang.

Lahan adalah faktor penting dalam suatu usahatani, dimana lahan merupakan tempat dilakukannya kegiatan usahatani. Hernanto (1989) menjelaskan bahwa lahan pada usahatani berdasarkan luas pemakaian digolongkan pada 3 kategori, kategori sempit dengan lahan kurang dari 0,5 Ha, kategori sedang dengan pemakaian lahan 0,5 sampai 2 Ha, kemudian kategori luas pemakaian lebih dari 2 Ha. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas luas lahan responden adalah 1 ha (kategori sedang).

### Analisis Pendapatan Usahatani

Tabel 3. Rata-rata penerimaan usahatani jagung per hektar

Jenis	Rata-rata/Ha
Rata-rata Jumlah Produksi	3.424 Kg/Ha
Rata-rata Harga Jual	Rp 12.337/Kg
Rata-rata Penerimaan Per Hektar	Rp 42.246.068
Rata-rata Biaya Per Hektar	Rp 8.693.501
Rata-rata Pendapatan Per Hektar	Rp 33.552.567

Pada Tabel 3 menjelaskan rata-rata jumlah hasil usahatani sebesar 3.424Kg/Ha, dan hasil produksi tersebut dipasarkan seharga Rp 12.337/Kg. Dari hasil pemasaran beras diperoleh penerimaan dengan rata-rata Rp 42.246.068/Ha. Penerimaan kemudian dikurangi dengan biaya sebesar Rp 8.693.501/Ha, dan diperoleh pendapatan usahatani di Desa Kaliuda adalah Rp 33.552.567/Ha.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	121.856	57.853		.675	.634		
Luas Lahan	1.365	.932	.033	1.323	.232	.577	1.773
Jumlah Produksi	12.873	9.463	.251	11.129	.032	.232	3.322
Biaya Produksi	11.923	7.334	.135	10.721	.029	.127	9.455
Harga Jual	15.182	11.675	.411	13.357	.003	.061	6.743

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4$$

$$= 121,856 + 1,365 \text{ LN Luas Lahan} + 12,873 \text{ LN Jumlah Produksi} + 11,923 \text{ LN}$$

$$\text{Biaya Produksi} + 15,182 \text{ LN Harga Jual}$$

## Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	230.58554764
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.063
	Negative	-.065
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi 0,211 lebih dari 0,05 sehingga ditetapkan data memiliki distribusi yang normal.

## Uji Multikolinearitas

Data dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

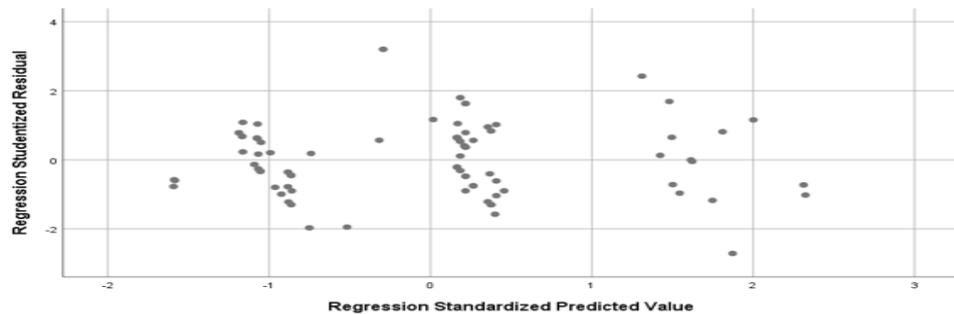
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	121.856	57.853		.675	.634		
Luas Lahan	1.365	.932	.033	1.323	.232	.577	1.773
Jumlah Produksi	12.873	9.463	.251	11.129	.032	.232	3.322
Biaya Produksi	11.923	7.334	.135	10.721	.029	.127	9.455
Harga Jual	15.182	11.675	.411	13.357	.003	.061	6.743

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil uji multikolinearitas pada data menjelaskan bahwa nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang 10, sehingga dinyatakan pada data tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu ketika titik-titik hasil uji menjadi suatu pola yang jelas berarti data terkena masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola yang berarti data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Dasar pada uji autokorelasi *Durbin Watson* yaitu jika nilai *Durbin Watson* lebih dari nilai *Durbin Watson Upper* dan  $4 - \text{nilai Durbin Watson}$  lebih dari nilai *Durbin Watson Upper*, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Dari responden 89 orang, dan variabel bebas sebanyak 4, ditetapkan nilai *Durbin Watson Lower* sebesar 1,5627 dan *Durbin Watson Upper* sebesar 1,7501.

Tabel 7. Output uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 <sup>a</sup>	.867	.959	253.85463	1.892

Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan sebesar 1,887 memenuhi kriteria uji autokorelasi, dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada data.

### Uji T

Nilai t tabel = 1,662

Tabel 8. Output uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	121.856	57.853		.675	.634
Luas Lahan	1.365	.932	.033	1.323	.232
Jumlah Produksi	12.873	9.463	.251	11.129	.032
Biaya Produksi	11.923	7.334	.135	10.721	.029
Harga Jual	15.182	11.675	.411	13.357	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Penjelasan hasil uji t pada Tabel 8 yaitu:

1. Signifikan pengaruh faktor luas lahan terhadap pendapatan yaitu 0,232 lebih dari 0,05 kemudian t hitung 1,323 kurang dari t tabel 1,662 dan dinyatakan faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan petani. Sesuai dengan pernyataan Diansya (2020) di Desa Watugede yaitu faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi tingkat pendapatan.
2. Nilai signifikan dari pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan yaitu 0,032 kurang dari 0,05 kemudian t hitung 11,129 lebih dari t tabel 1,662 dan dinyatakan faktor jumlah produksi mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Sesuai dengan pendapat Pradnyawati & Cipta (2021) di Kecamatan Baturiti dimana jumlah produksi mempengaruhi pendapatan dengan signifikan.
3. Signifikan pengaruh faktor biaya produksi terhadap jumlah pendapatan yaitu 0,029 kurang dari 0,05 kemudian t hitung 10,721 lebih dari t tabel 1,662 dan dinyatakan faktor biaya produksi mempengaruhi pendapatan dengan signifikan. Sejalan pendapat dari Diansya (2020) di Watugede yaitu faktor biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani padi
4. Nilai signifikan dari pengaruh harga jual terhadap pendapatan yaitu 0,003 kurang dari 0,05 kemudian t hitung 13,357 lebih dari t tabel 1,662 dan dinyatakan faktor harga jual mempengaruhi pendapatan dengan signifikan. Sama dengan hasil penelitian dari Diansya (2020) di Watugede yaitu harga jual mempengaruhi pendapatan petani.

## Uji F

Nilai F tabel = 2,47

Tabel 9. Output Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114657342.534	9	19632563.646	43.435	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4656156.458	72	55473.121		
	Total	122365749.564	81			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Produksi

Hasil uji f pada Tabel 9 yaitu nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 kemudian F hitung 43,435 lebih dari F tabel 2,47 dan dinyatakan faktor luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani dengan signifikan. Sesuai dengan pernyataan dari Diansya (2020) di Watugede yaitu faktor luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan.

## Kesimpulan

Kesimpulan peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan, yaitu Pendapatan rata-rata dari petani padi sawah di Desa Kaliuda sebesar Rp 33.552.567/Ha. Faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, faktor jumlah produksi, biaya, dan harga jual mempengaruhi pendapatan dengan signifikan. Faktor luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual secara bersamaan mempengaruhi pendapatan dengan signifikan.

## Daftar Pustaka

- Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan". *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2): 65–73.
- BPS Indonesia. 2021. Statistik Indonesia 2021. In *Katalog BPS* (Issue 1). <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). *Kecamatan Pahunga Lodu Dalam Angka Tahun 2022*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/9a399c847fe16d9cf17a85b/kecamatan-pahunga-lodu-dalam-angka-2022.html>

- Diansya, J. C. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadata.
- Murni, Y., & Delina, V. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman". *Ensiklopediaku Social Review*, 1(3): 5–24.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*". Vol 10(1): 1–9.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti". *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 9(1): 93.
- Puspitaningrum, D. A., Ekowati, T., & Roessali, W. 2014. "Analisis Komparasi Pendapatan Dan Risiko Pendapatan Petani Baby Buncis (*Phaseolus Vulgaris* L) Pada Petani Mitra Dan Non Mitra Di Kabupaten Semarang". *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol 5(2): 272–286.
- Putra, R. M., Silvia, A., & Siwi, M. K. 2018. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung". *Jurnal Ecogen*. Vol 1(2).
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, H., & Rumna, R. 2018. "Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usahatani Padi Sawah Kabupaten Cianjur". *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. Vol 3(2). <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.645>
- Tatik Suhartati, Ris Hadi Purwanto, Agus Setyarso, & Sumardi. 2019. "Karakteristik Petani Yang Mendorong Motivasi Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/anr.v2i1.577>
- Tou, M. D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, 2(03). <https://doi.org/10.32938/ag.v2i03.309>